

## Analisis Faktor Stress yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

Berliana Salsabila<sup>1\*</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [berlianasalsabila3112@gmail.com](mailto:berlianasalsabila3112@gmail.com)

Diterima: 21/08/20

Revisi: 06/09/20

Diterbitkan: 26/08/21

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup wanita dengan faktor stress di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

**Metodologi:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* kemudian menggunakan teknik analisis uji *spearman rho*. Sampel yang kami gunakan sebanyak 304 responden sedangkan untuk pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner

**Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan nilai R (-0,119 s/d -0,149) dengan nilai *p-value*  $0,014 < 0,05$  pada level 0,05 untuk domain fisik dengan stress, *p-value*  $0,009 < 0,05$  pada level 0,01 untuk domain psikologi dengan stress, *p-value*  $0,032 < 0,05$  pada level 0,05 untuk domain hubungan sosial dengan stress, dan terakhir *p-value*  $0,038 < 0,05$  pada level 0,05 untuk domain lingkungan dengan stress

**Manfaat:** Sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan faktor stress dan kualitas hidup pada wanita

### Abstract

**Purpose of study:** This study aims to determine the relationship between the quality of life of women with stress factors in flood areas in Bengkuring Housing in East Sempaja Village.

**Methodology:** This type of research uses quantitative research with cross sectional design and for the sampling technique using purposive sampling and then using the Spearman rho test analysis technique. The sample we used was 304 respondents, data collection was carried out using a questionnaire

**Results:** The results of this study obtained the value of R (-0.119 to -0.149) with a *p-value* of  $0.014 < 0.05$  at the 0.05 level for the physical domain with stress, *p-value*  $0.009 < 0.05$  at the 0.01 level for the psychological domain with stress, the *p-value*  $0.032 < 0.05$  at the 0.05 level for the social relations domain with stress, and finally the *p-value*  $0.038 < 0.05$  at the 0.05 level for the environmental domain with stress.

**Applications:** As a reference for research related to stress factors and quality of life in women

**Kata kunci:** Stres, Kualitas Hidup, Bencana Banjir

### 1. PENDAHULUAN

Banjir bisa dikatakan apabila adanya genangan di suatu lahan yang umumnya kering seperti pada sawah, pemukiman dan jantung kota. Banjir juga bisa terjadinya dikarenakan volume air yang mengalir di suatu sungai atau selokan meluap melewati batas daya tampung air tersebut (Rosyidie, 2013)

Banjir itu sendiri bisa mendapatkan bermacam-macam pengaruh pada kesehatan seseorang, baik dalam hal fisik atau psikologis, walaupun dampak serius dari banjir itu bisa seperti cedera dan infeksi, adapun dampak yang mengakibatkan jangka panjang seperti psikologis. Dan walaupun dampak banjir yang terkait dengan kualitas hidup belum banyak dilaporkan, tetapi ada beberapa faktor yang didapatkan terkait dengan dampak kesehatan mental yang tidak baik setelah bencana banjir, dan itu bisa termasuk dalam hal sosio demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan faktor yang berkesinambungan dengan bencana banjir contoh kedalaman banjir dan lama dari bencana tersebut. Adapun faktor dari masyarakat seperti keterikatan sosial dan dukungan dari sosial, walaupun ada beberapa penelitian yang kurang dipublikasikan tentang gambaran banjir dengan kualitas hidup, tetapi dari informasi tersebut bisa memperlihatkan bahwa ada dampak yang sama dan saling berkaitan (French., et al., 2019).

Dengan 16 kejadian di kota Samarinda pada tahun 2015-2019 terdapat 2 jiwa meninggal, 1 jiwa luka-luka, dan sekitar 114,620 jiwa yang terdampak dan mengungsi. Untuk rumah ada sekitar 3 unit rusak berat dan 3 unit rusak ringan, sedangkan yang terendam ada sekitar 13,353 unit. Pada tahun 2019 di kota Samarinda mengalami banjir yang tinggi, di daerah Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur adalah tempat yang mengalami banjir paling tinggi sekitar  $\pm 30 - 75$  cm tinggi air yang merendam wilayah tersebut.

Stres adalah suatu keadaan lantaran kesinambungan antara seseorang dengan suatu lingkungan yang memunculkan persepsi jarak dari suatu situasi dan sumber daya dalam hal biologis, psikologis dan sosial dari individu tersebut (Rustiana & Cahyati, 2012).

Stres merupakan faktor utama yang dialami oleh korban bencana banjir dan diikuti oleh kecemasan dan pastinya depresi. Korban dari bencana tersebut sering mengalami tidur yang tidak cukup, menunjukkan tanda-tanda stress dan sakit fisik. Mereka juga merasa khawatir dan gelisah pada saat musim hujan datang dan ketika hujan tersebut menjadi deras (Marzuki, Mustaffa, Johari, Rahaman, 2015).

Menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR)* tahun 2002 mengatakan bahwa banjir mempunyai suatu potensi terjadinya kerusakan yang sangat besar dari seluruh bencana alam, dan biasanya banjir juga adalah suatu jenis bencana alam yang paling berpotensi merusak yang melanda manusia dan suatu kehidupan mereka di seluruh dunia. Untuk bencana itu sendiri paling sering berpengaruh pada orang tua, wanita dan anak-anak, hal itu akan terus berlanjut kecuali ada tindakan bersama untuk mengurangi dampak dari bencana alam tersebut, dalam hal bencana wanita sering sekali meninggal tidak wajar dalam bencana dan hal itu terjadi ketika mereka tidak mendapatkan suatu peringatan tepat waktu atau bisa juga informasi tentang resiko bencana tersebut.

Menurut Olf *et al* (2007) dalam (Sipon, Nasrah, Nazli, Abdullah, Othman, 2014) mengatakan bahwa wanita memandang suatu keadaan sebagai sebuah bahaya atau ancaman dan menilai suatu kejadian secara relevan lalu hal tersebut membuat seorang wanita mengalami stress. Selain hal tersebut wanita juga memungkinkan mengalami respon psikologis dan biologis yang kuat dari suatu trauma, seperti ketidakberdayaan, kepanikan, memori yang mengganggu. Tersebut bisa memperlihatkan bahwa ada dampak yang sama dan saling berkaitan (French., *et al* , 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada 10 masyarakat dewasa Perumahan Bengkuring dengan angket menunjukkan bahwa 6 wanita mengalami stress ringan dan 4 wanita mengalami stress sedang. Dan dari latar belakang yang dipaparkan di atas mengenai faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita dewasa di daerah banjir maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Stres Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur”

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk mengetahui faktor stress yang mempengaruhi kualitas hidup wanita yang tinggal di daerah banjir, sedangkan untuk desain penelitian yang digunakan adalah penilaian deskriptif dan rancangan ini menggunakan pendekatan cross sectional (Nursalam, 2008). Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang tinggal di Perumahan Bengkuring dan Wanita Kota Samarinda. Orang yang di maksud adalah wanita yang tinggal di Kelurahan Sempaja Timur yang banjir dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena banyaknya populasi yang terdapat di daerah Perumahan Bengkuring dan karena peneliti menentukan responden dengan inklusi dan eksklusif. Di Kota Samarinda terdapat 266.707 jiwa wanita dan di Perumahan Bengkuring terdapat 5.382 jiwa wanita.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian jawabnya.

1. Bagian A merupakan kuesioner data demografi
2. Bagian B merupakan kuesioner untuk mengukur kualitas hidup dengan *WHOQOL-BREF*
3. Bagian C merupakan kuesioner untuk mengukur depresi menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*. Dari 42 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 kategori dan untuk kategori stress terdapat 14 pertanyaan pada nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi wanita di Perumahan Bengkuring sebanyak 5.382. Dari 5.382 peneliti mengambil sebanyak 304 responden dari perhitungan menggunakan rumus cochrane. Untuk penelitian ini karakter responden adalah seorang wanita dengan rentan usia 18-65 tahun yang tinggal di Perumahan Bengkuring Sempaja Timur.

### 3.1 HASIL

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
<b>Usia</b>		
18 – 25 Tahun	205	67,8%
26 – 30 Tahun	27	8,9%
31 – 45 Tahun	47	15,5%
46 – 50 Tahun	8	2,6%
51 – 55 Tahun	9	3,0%
56 – 60 Tahun	4	1,3%
61 – 65 Tahun	3	1,0%
<b>Suku</b>		
Banjar	105	34,5%
Jawa	96	31,6 %
Bugis	33	10,9 %
Kutai	33	10,9%
Lainnya	37	12,2 %
<b>Agama</b>		
Islam	282	92,8%
Kristen	16	5,3%
Protestan	6	2,0%
Budha	0	0%
Hindu	0	0%
Konghuchu	0	0%
<b>Status Hubungan</b>		
Belum Menikah	191	62,8%
Menikah	106	34,9%
Janda	7	2,3%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
N		%
SD / MI	18	5,9%
SMP / MTS	22	7,2%
SMK / SMA / MA	215	70,7%
Diploma	12	3,9%
Sarjana (S1)	33	10,9%
Magister (S2)	3	1,0%
Doktor (S3)	1	0,3
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	212	69,7%
Bekerja	92	30,3%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	67	22%
Wiraswasta	16	5,3%
Pegawai Negeri Sipil	11	3,6%
Karyawan Swasta	43	14,1%
Buruh / Petani	8	2,6%
Mahasiswa	125	41,1%
Pelajar	20	6,6%
Dosen	2	0,7%

Guru	12	3,9%
Pendapatan per-bulan		
< 1.000.000	217	71,3%
1.000.000 – 3.000.000	53	17,4%
3.000.000 – 6.000.000	25	8,2%
6.000.000 – 9.000.000	6	2,0%
> 9.000.000	3	1,0%

Dari pemaparan di [Tabel 1](#) didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia responden wanita di Perumahan bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi yaitu 18– 25 tahun dengan 206 wanita (67,8%), lalu 26 - 30 tahun dengan 27 responden (8,9%), 31 – 45 tahun dengan 47 responden (15,5%), 46 – 50 tahun dengan 8 responden (2,6%), 51 – 55 tahun dengan 9 responden (3,0%), 56 – 60 tahun dengan 4 responden (1,3%) dan terakhir 61 – 65 tahun dengan 3 responden (1,0%).

Kemudian, didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi suku pada wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi yaitu Suku Banjar dengan frekuensi 105 wanita (34,5%) dan yang paling rendah adalah Kutai dan Bugis dengan frekuensi yang sama yaitu 33 wanita (10,9%). Diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi agama pada responden wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda terbesar yaitu Agama Islam dengan 282 wanita (92,8%) dan di atas diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi status hubungan pada responden wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi yaitu Belum Menikah dengan frekuensi 191 wanita (62,8%), dan yang rendah adalah Janda dengan frekuensi 7 wanita (2,3%). Sedangkan untuk distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda terbesar adalah tingkat pendidikan SMK / SMA / MA dengan frekuensi 215 wanita (70,7%) dan yang tersedikit yaitu tingkat pendidikan Doktor (S3) dengan frekuensi 1 wanita (0,3%). Distribusi frekuensi status pekerjaan pada wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi adalah tidak bekerja dengan frekuensi 212 wanita (69,7%), dan posisi kedua yaitu bekerja dengan frekuensi 92 wanita (30,3%), adapun untuk distribusi frekuensi pekerjaan pada wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi yaitu mahasiswa dengan frekuensi 125 wanita (41,1%) dan yang rendah yaitu dosen dengan frekuensi 2 wanita (0,7%). Kemudian untuk distribusi frekuensi pendapatan per-bulan pada wanita di Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda tertinggi yaitu <1.000.000 dengan frekuensi 217 wanita (71,3%) dan yang paling rendah yaitu >9.000.000 dengan 3 responden (1,0%).

b. Variabel Penelitian

1) Stres

Tabel 2 : Variabel Penelitian Stress

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Lower bound</b>	<b>Upper bound</b>	<b>Median</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
304	15,21	14,43	16,00	56,00	6,969	0	38

Dari data [tabel 2](#) didapatkan hasil bahwa nilai mean stress pada wanita di daerah banjir yaitu 15,21, dan berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 14,43 sedangkan *upper bound* sebesar 16,00 dengan nilai median sebesar 56,00. Kemudian skor maksimum didapatkan hasil 38 sedangkan skor minimum didapatkan hasil 0 dengan nilai standar deviasi 6,969.

2) Kualitas Hidup Domain 1

Tabel 3 : Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 1

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Lower Bound</b>	<b>Upper bound</b>	<b>Median</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
304	62,57	61,20	63,93	63,00	12,060	19	94

Dari **Tabel 3** didapatkan hasil bahwa nilai mean kualitas hidup domain 1 (fisik) pada wanita di daerah banjir yaitu 62,57, dan berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 61,20 sedangkan *upper bound* sebesar 63,93 dengan nilai median sebesar 63,00. Kemudian skor maksimum didapatkan hasil 94 sedangkan skor minimum didapatkan hasil 19 dengan nilai standar deviasi 12,060.

3) Kualitas Hidup Domain 2

Tabel 4 : Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 2

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Lower Bound</b>	<b>Upper bound</b>	<b>Median</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
304	60,23	58,67	61,80	56,00	13,881	6	94

Dari **Tabel 4** didapatkan hasil *mean* kualitas hidup domain 2 (Psikologi) pada wanita di daerah banjir yaitu 60,23, dan berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 58,67 sedangkan *upper bound* sebesar 61,80 dengan nilai median sebesar 56,00. Kemudian skor maksimum didapatkan hasil 94 sedangkan skor minimum didapatkan hasil 6 dengan nilai standar deviasi 13,881.

4) Kualitas Hidup Domain 3

Tabel 5 : Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 3

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Lower Bound</b>	<b>Upper bound</b>	<b>Median</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
304	60,23	58,67	61,80	56,00	13,881	6	94

Pada **Tabel 5** didapatkan hasil bahwa nilai mean kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) pada wanita di daerah banjir yaitu 60,49, dan berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 58,69 sedangkan *upper bound* sebesar 62,28 dengan nilai median sebesar 56,00. Kemudian skor maksimum didapatkan hasil 100 sedangkan skor minimum didapatkan hasil 0 dengan nilai standar deviasi 15,888.

5) Kualitas Hidup Domain 4

Tabel 6 : Variabel Penelitian Kualitas Hidup Domain 4

<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Lower Bound</b>	<b>Upper bound</b>	<b>Median</b>	<b>Std. deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
304	57,25	55,85	58,65	56,00	12,361	13	94

Pada **Tabel 6** didapatkan hasil bahwa nilai mean kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) pada wanita di daerah banjir yaitu 57,25, dan berdasarkan 95% CI didapatkan *lower bound* 55,85 sedangkan *upper bound* sebesar 58,65 dengan nilai median sebesar 56,00. Kemudian skor maksimum didapatkan hasil 94 sedangkan skor minimum didapatkan hasil 13 dengan nilai standar deviasi 12,361.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 7 : Analisis Bivariat Hubungan Antara Stress dengan Kualitas Hidup

	Domain 1 (Fisik)			Domain 2 (Psikologi)			Domain 3 (Hubungan Sosial)			Domain 4 (Lingkungan)		
	N	R	P-Value	N	R	P-Value	N	R	P-Value	N	R	P-Value
Stres	304	-0,341**	0,000	304	-0,319**	0,000	304	-0,115*	0,044	304	-0,197**	0,001

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 7 di atas bahwa diketahui jumlah responden atau N data penelitian tersebut adalah 304, dan pada hasil *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kualitas hidup. Dan dari tabel di atas juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,341 pada level 0.01 artinya tingkat kekuatan hubungan antara stress dengan kualitas hidup sebesar -0,341 atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi pada hasil di atas bersifat negatif yaitu -0,341, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi stress semakin rendah pula nilai kualitas hidup domain fisik.

Kemudian untuk stress dengan domain 2 (psikologi) didapatkan bahwa jumlah responden atau N data penelitian tersebut adalah 304, dan pada hasil *p-value* yaitu  $(0,000) < (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kualitas hidup. Kemudian dari tabel di atas juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,319 pada level 0,05 artinya tingkat kekuatan hubungan antara stress dengan kualitas hidup sebesar -0,319 atau kekuatan korelasi lemah. Angka pada koefisien korelasi pada hasil di atas bersifat negatif yaitu -0,319, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi stress semakin rendah pula nilai kualitas hidup domain psikologi.

Pada hubungan antara stress dengan domain 3 hubungan sosial bahwa diketahui jumlah responden atau N data penelitian tersebut adalah 304, dan pada hasil *p-value* yaitu  $(0,044) < (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kualitas hidup. Dan dari tabel di atas juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,115 pada level 0,05 artinya tingkat kekuatan hubungan antara stress dengan kualitas hidup sebesar -0,115 atau kekuatan korelasi sangat lemah. Angka pada koefisien korelasi pada hasil di atas bersifat negatif yaitu -0,115, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi stress semakin rendah pula nilai kualitas hidup domain hubungan sosial.

Kemudian hubungan antara stress dengan domain 4 lingkungan bahwa diketahui jumlah responden atau N pada data penelitian tersebut adalah 304 responden, dan pada hasil *sig (2-tailed)* yaitu  $(0,001) < (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kualitas hidup. Kemudian dari tabel di atas juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,197 pada level 0,01 artinya tingkat kekuatan hubungan antara stress dengan kualitas hidup sebesar -0,197 atau kekuatan korelasi sangat lemah. Angka pada koefisien pada hasil di atas bersifat negatif yaitu -0,197, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi stress semakin rendah pula nilai kualitas hidup domain lingkungan.

## 3.2 PEMBAHASAN

Pada tabel 7 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup per domain, untuk domain 1 (fisik) didapatkan hubungan antara stress dengan domain 1 dengan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ , didukung oleh (Gultom, Siregar, Yahya, 2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup domain fisik dengan nilai *P*  $(0,003) < (0,05)$  dengan nilai *R* (-0,396) dan mengatakan bahwa semakin besar suatu stress maka akan membuat kualitas hidup domain fisik kian merendah, Dari pemaparan hasil di atas, peneliti bisa beranggapan bahwa stress dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pada domain fisik dikarenakan jika seseorang sedang mengalami stress itu akan membuat kualitas hidup fisik akan menurun dan sebaliknya jika seseorang sedang tidak mengalami stress hal itu akan membangkitkan untuk kualitas hidup fisik yang lebih baik lagi. Kemudian untuk domain 2 (psikologi) didapatkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup domain 2 (psikologi) dengan hasil *p-value*  $0,000 < 0,05$ , Hal ini pun selaras dengan penelitian

yang di lakukan oleh Gultom, dkk (2018) yang mendapatkan hasil  $p$ -value  $(0,001) < (0,05)$  dengan  $R (-0,435)$  dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup domain 2 (psikologi), lalu peneliti mengatakan bahwa semakin tinggi stress maka akan membuat kualitas hidup domain psikologi kian menurun. Dari penelitiannya pun yang mendapatkan skor tertinggi adalah pada domain psikologi dengan ditandai adanya kekuatan hubungan dan korelasi yang sedang. Menurut (Marzuki & Khalid, 2017) mengatakan bahwa pada semua bencana alam akan mempengaruhi semuakorban yang terdampak, dan dari peristiwa bencana alam tersebut bisa membuat korban stress pada emosional, depresi dan kecemasan. Hal tersebut pun bisa mempengaruhi kualitas hidup para korban, seperti stress yang kronis, adanya perubahan pada psikologi, gangguan emosi, ketakutan, kecemasan dan depresi, dari beberapa penelitian pun telah menyatakan bahwa gangguan psikologi dan emosional adalah hal yang sangat lumrah yang terjadi para korban bencana alam termasuk bencana banjir. Dari pemaparan hasil di atas, peneliti bisa menyimpulkan dan berasumsi bahwa stress dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pada domain psikologi dikarenakan psikologi itu bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang apalagi terhadap korban banjir atau bencana alam lainnya yang bisa mengakibatkan adanya gangguan psikologi. Domain 3 (Hubungan Sosial) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stress dengan domain 3 (Hubungan Sosial) dengan nilai  $p$ -value  $0,044 < 0,05$ , hal itu pun selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Gultom, dkk (2018) yang mendapatkan hasil  $p$ -value  $(0,028) < (0,05)$  dengan nilai  $R (-0,301)$  maka dari itu peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup domain 3 (hubungan sosial), bahkan peneliti mengatakan semakin tinggi derajat stress hal itu akan mengakibatkan kualitas hidup yang menurun. Menurut (Kaniasty, 2012) dalam Abdullah, et al (2015) bahwa di dalam penelitiannya yang di lakukan setelah 12 bulan pertama pasca bencana mengatakan bahwa ada hal-hal pahit terhadap sosial pasca bencana, tentang ketidakpuasan terhadap suatu bantuan bahkan hingga terjadi perselisihan antar individu maupun masyarakat. Adapun menurut (Cohen, 2004) dalam Abdullah, et al (2015) yang mengidentifikasi ada tiga jenis tentang dukungan sosial yaitu dukungan instrumental yang mengacu pada persepsi seseorang dalam menyelesaikan tugas sehari-hari jika hal tersebut diperlukan, lalu ada dukungan terhadap informasi yaitu berhubungan pada kesiapan seseorang untuk dapat memberikan informasi yang akan diperlukan untuk memecahkan suatu masalah jika hal itu terjadi, dan yang terakhir ada dukungan terhadap emosional yang mengacu pada kesiapan seseorang untuk bisa mendengarkan masalah dari individu dengan cara adanya kepedulian, pemahaman, dan empati. Domain 4 (Lingkungan) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stress dengan domain 4 (Lingkungan) dengan nilai  $p$ -value  $0,001 < 0,05$ , Hal itu pun sama dengan penelitian yang di lakukan oleh (Haryono & Kurniasari, 2018) pada domain lingkungan memperoleh hasil  $p$ -value  $(0,035) < (0,05)$  dan dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara tingkat stress dan kualitas hidup. Peneliti juga mengatakan jika situasi lingkungan akan berdampak pada kualitas hidup seseorang, lingkungan yang sehat dan memiliki kecukupan dalam air bersih atau jumlah pepohonan yang banyak di sekitar kediaman hal itu akan menambahkan kualitas hidup pada seseorang.

#### 4. KESIMPULAN

Pada bagian karakteristik responden dapat disimpulkan untuk karakteristik usia terbanyak pada 18 – 25 tahun dengan 206 responden (67,8%). Distribusi untuk suku responden didapatkan yang terbanyak yaitu Suku Banjar dengan frekuensi 105 wanita (34,5%), distribusi untuk agama pada responden yang terbanyak adalah Agama Islam dengan 282 wanita (92,8%), untuk frekuensi status hubungan didapatkan yang terbanyak yaitu Belum Menikah dengan frekuensi 191 wanita (62,8%), tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMK / SMA / MA dengan frekuensi 215 wanita (70,7%). Status pekerjaan yang tertinggi adalah tidak bekerja dengan frekuensi 212 wanita (69,7%), untuk pekerjaan terbanyak adalah mahasiswa dengan frekuensi 125 wanita (41,1%), dan terakhir untuk pendapatan per-bulan tertinggi adalah <1.000.000 dengan frekuensi 217 wanita (71,3%). Dari hasil penelitian untuk analisis bivariat antara stress dengan kualitas hidup per-domain didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara stress dengan kualitas hidup domain 1 (fisik), domain 2 (psikologi), domain 3 (hubungan sosial), dan domain 4 (lingkungan).

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi BPBD Kota Samarinda bisa dijadikan sebagai acuan dalam upaya pencegahan stress jika terjadi bencana atau hal lain. Bagi peneliti selanjutnya, adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak mendapatkan sumber ataupun referensi yang terkait dengan faktor stress dan kualitas hidup. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, melihat variable masih banyak yang belum diteliti dan diharapkan pemilihan sampel dapat lebih memadai dan lebih berkualitas serta mencari informasi yang lebih mendalam demi mendukung jalannya penelitian. Bagi institusi, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan awal dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan agar penelitian ini bisa menambah wawasan yang bermanfaat dalam pelajaran mata kuliah keperawatan jiwa.

**REFERENSI**

- Abdullah, S., Sipon, S., Nazli, N. N. N. N., & Puwasa, N. H. (2015). The Relationship between Stress and Social Support among Flood Victims. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 192(Razak 2013), 59–64.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2019
- French, C. E., Waite, T. D., Armstrong, B., Rubin, G. J., Beck, C. R., & Oliver, I. (2019). Impact of repeated flooding on mental health and health-related quality of life: A cross-sectional analysis of the English National Study of Flooding and Health. *BMJ Open*, 9(11).
- Gultom, A. B., Siregar, A. H., & Yahya, S. Z. (2018). Korelasi Stress dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.22146/-38151>
- Haryono, R. H., & Kurniasari, K. (2018). Stres akademis berhubungan dengan kualitas hidup pada remaja. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 1(1), 75-84. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2018.v1.75-84>
- Marzuki, N. A., Mustaffa, C. S., & Khalid, M. S. (2017). Psychosocial Factors and Quality of Life Among Flood Victims in Malaysia. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 5(4), 19–25.
- Marzuki, N. A., Mustaffa, C. S., Johari, J., Rahaman, N. H. (2015). Stress and Social Support as Predictors of Quality of Life: A Case among Flood Victims in Malaysia. *International Journal of Psychological and Behavioral Sciences*, 9(10), 3363-3368
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam.(2011). Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam.(2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 241–249.
- Rustiana, R.E., Cahyati, H.W. (2012). Stress Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 149–155.
- Sipon, S., Nasrah, S. K., Nazli, N. N. N. N., Abdullah, S., & Othman, K. (2014). Stress and Religious Coping among Flood Victims. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 140, 605–608.
- UNISDR. (2002). Guidelines for Reducing Flood Losses. *United Nations - Headquarters (UN)*, Available online at: <https://www.unisdr.org/we/inform/publications/558,79>.